

Krisis Etika Dan Moral Pada Pendidik Dan Anak Didik

Riza Nurfadilah. Fakultas Hukum Universitas Pasundan,
rizanurfadilah3@gmail.com

ABSTRACT: The thing that must be emphasized in order to produce students with character is to emphasize aspects of clear understanding regarding ethical and moral values that lead to social sustainability. This research aims to let us know the concept of Ethics and Morals in education, and we know about the influence of the era of globalization in education. This research is a literature study, namely a series of activities relating to library data collection methods and reading and managing materials. In collecting data, researchers collected reading material from various reading sources in the form of articles, scientific journals, e-books and the Genesis library which were used as reference sources in this research. The results of the study show that ethical and moral values must be given more attention in the formation of children's character in the field of education. Parents are educators who have a great influence on the formation of children's character. And the role of teachers is also very helpful in collaborating with parents in shaping children's character in preparing for future life in society.

KEYWORDS: Ethics, Morals, Education, Globalization, Character

ABSTRAK: Perkara yang harus ditekankan bagi melahirkan anak didik yang berkarakter adalah dengan memberi penekanan kepada aspek kefahaman yang jelas berkaitan nilai etika dan moral yang menjurus kepada keberlangsungan bermasyarakat. Penelitian ini bertujuan agar kita mengetahui konsep Etika dan Moral dalam pendidikan, dan kita mengetahui mengenai pengaruh era globalisasi dalam pendidikan. penelitian ini merupakan studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka dan membaca, serta mengelolah bahan. Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan bahan bacaan dari berbagai sumber bacaan baik berupa artikel maupun jurnal ilmiah maupun e-book serta library genesis yang dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini. Hasil kajian menunjukkan nilai etika dan moral yang harus lebih diperhatikan dalam pembentukan pada karakter anak dalam bidang pendidikan. Orang tua merupakan pendidik yang sangat berpengaruh bagi terbentuknya

karakter anak. Dan peran pengajar pun menjadi hal yang sangat membantu untuk saling berkolaborasi dengan orang tua dalam membentuk karakter anak dalam mempersiapkan kehidupan bermasyarakat selanjutnya.

KATA KUNCI: Etika, Moral, Pendidikan, Globalisasi, Karakter

I. PENDAHULUAN

Pengetahuan atau ilmu pengetahuan dan aturan-aturan adalah buatan manusia, hasil pemikiran manusia sesuai kebutuhan zaman dalam memecahkan berbagai permasalahan muncul, sebagai model konstruktivisme. Pengetahuan ini sangat berketerikatan dengan pendidikan karakter seseorang manusia, karakter manusia tidak dapat dilepaskan dari permasalahan tingkah laku manusia, dan pembahasan. (1) tingkah laku manusia selalu berkaitan dengan etika dan moral. Manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial, menganut sebuah tatanan atau sistem yang menjadi landasan kehidupan masyarakat. Sebagai individu, manusia memiliki karakter, sedangkan sebagai makhluk sosial dituntut bertindak sesuai etika dan moral yang berlaku. Maka pembahasan mengenai karakter, etika dan moral menjadi sangat penting. Hurlock, dalam bukunya, *personality Development*, secara tidak langsung menjelaskan bahwa karakter terdapat pada kepribadian. Karakter melibatkan sebuah standar moral dan melibatkan sebuah pertimbangan nilai. Karakter berkaitan dengan tingkah laku yang diatur oleh upaya dan keinginan.

Etika pendidikan merupakan sebuah proses pendidikan yang berlangsung secara etis dan terus-menerus dalam kehidupan seseorang melalui pengajaran dan penekanan terhadap etika itu sendiri sehingga kemampuan, bakat, kecakapan dan minatnya dapat dikembangkan seimbang dengan etika yang baik dan benar dalam kehidupannya. (2) "Hampir semua orang dikenali pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Pendidikan tidak terpisah dari etika dalam kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga, mereka juga akan mendidik anak mereka dengan baik dan sopan sesuai dengan etika yang baik." (1) Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Dalam penelitian sebelumnya permasalahan yang diambil mengenai norma-norma dasar yang seharusnya dilakukan sebagai seorang pendidik yang sudah mulai ditinggalkan. Dan dalam penelitian sebelumnya berisi mengenai proses internalisasi etika dalam diri siswa tidak dapat dilakukan secara instan, namun melalui proses sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohani siswa. Proses internalisasi dimulai dengan pengenalan nilai-nilai di dalam keluarga oleh orangtua maupun sanak famili yang serumah. Jika anak sudah bergaul dengan lingkungan sosial masyarakat sekitar ia akan berkenalan dengan berbagai nilai disekitarnya. Dan jika ia sudah bersekolah pengenalan nilai akan semakin banyak dan beragam yang dibawa oleh teman-teman sekolah, guru, dan juga orang lain yang hadir di sekolah.

Pembaharuan dari penelitian yang akan di buat adalah menggambarkan Konsep dari Etika dan Moral yang terjadi pada seseorang di lingkungan pendidikan dalam sudut pandang lain dan Bagaimana pengaruh era globalisasi yang kerap dijadikan alasan terjadinya Krisis etika dan moral dalam dunia pendidikan terutama pada Pendidik dan Anak didik. Selain itu juga tujuan dari penelitian ini agar kita mengetahui konsep Etika dan Moral dalam pendidikan, dan kita mengetahui mengenai pengaruh era globalisasi dalam pendidik. Rumusan masalah yang akan dikaji yaitu tentang “Krisis Etika dan Moral pada Pendidik dan Anak didik” untuk mempermudah pembahasan hasil penelitian masalah pokok tersebut, maka peneliti mengidentifikasi dalam beberapa sub masalah, seperti Bagaimana Konsep Etika dan Moral dalam Pendidikan dan Bagaimana pengaruh era globalisasi dalam Pendidikan.

II. METODE

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data Pustaka dan membaca, serta mengolah bahan. Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan bahan bacaan dari berbagai sumber bacaan baik berupa artikel maupun jurnal ilmiah maupun e-book serta library genesis yang dijadikan sumber rujukan

dalam penelitian ini. Dengan melakukan studi literatur yang dilakukan oleh peneliti dengan menentukan topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan terlebih dahulu, sebelum peneliti mencari sumber primer maupun sekunder guna mengumpulkan data yang diperlukan (3)

III. HASIL

A. Konsep Etika dan Moral dalam Pendidikan

1. Konsep Etika dalam Pendidikan

Etika merupakan filsafat moral, yang Secara umum dapat dikatakan bahwa etika adalah filsafat tentang tindakan manusia sebagai manusia. Suatu tindakan itu mempunyai nilai etis bila dilakukan oleh manusia dan dalam kerangka manusiawi.(4) Jelas bahwa etika itu berurusan secara langsung dengan tindakan atau tingkah laku manusia. Tindakan manusia di tentukan oleh berbagai macam-macam Norma, diantaranya Norma Hukum yang berasal dari Hukum dan Perundang-undangan, Norma Moral berasal dari suara Hati, Norma Agama berasal dari Agama, dan Norma Sopan Santun berasal dari kehidupan sehari-hari. Etika dapat diartikan pula sebagai nilai-nilai moral yang menjadi pegangan bagi seseorang dalam mengatur tingkah laku.(5) Dapat analogikan jika orang berbicara tentang Etika beragama maka tidak dimaksudkan ilmu, melainkan masuk kedalam sistem nilai. Sistem nilai ini dapat berfungsi dalam hidup manusia perorangan maupun pada taraf sosial. Etika juga diartikan sebagai kumpulan asas atau nilai moral atau dapat dimaksudkan sebagai Kode Etik.(5) Dan Etika juga dapat diartikan sebagai Ilmu tentang yang baik atau buruk. Etika baru menjadi Ilmu, bila kemungkinan-kemungkinan etis yang di terima masyarakat pada umumnya. Etika ini sama artinya dengan filsafat moral, yang merupakan cabang dari filsafat yang berbicara tentang tindakan manusia.(6)

Dalam pendidikan Etika menjadi dasar penting untuk terbentuknya karakter menjadi manusia yang lebih terdidik. Makna Pendidikan sendiri memiliki arti konteks yang sangat luas, dan dapat

merujuk bahwa pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk mendapatkan hidup yang lebih bermakna dan berkualitas.(7) Hal tersebut dapat dilihat dari tujuan pendidikan yang terdapat dalam Pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berisi “pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa. Berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”(1)

Etika dan pendidikan dua pokok yang saling terkait, seorang yang memiliki pendidikan akan dilihat dari cara dan gaya hidupnya yang menunjukkan sifat-sifat serta perkataan yang sopan dan santun. Hal ini dibentuk untuk landasan etika, karena menurut Umar Tirtaraharja bahwa, “Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Pendidikan itu berlangsung dengan baik dan berhasil, jika seorang pendidik memahami dan menerapkan konsep keteladanan yang baik berdasarkan etika dan moral yang baik.”(8)

2. Konsep moral dalam Pendidikan

Moral merupakan kata yang berasal dari bahasa latin Mores, Mores sendiri berarti adat kebiasaan atau suatu cara hidup. Moral pada dasarnya adalah suatu rangkaian nilai dari berbagai macam perilaku yang wajib di patuhi. Moral dapat diartikan sebagai kaidah norma dan pranata yang mampu mengatur perilaku individu dalam menjalankan suatu hubungan dengan masyarakat.(2) Sehingga moral adalah hal mutlak atau suatu perilaku yang harus di miliki manusia. Moral secara eksplisit merupakan berbagai hal yang memiliki hubungan dengan proses sosialisasi individu tanpa adanya moral manusia tidak akan bisa melakukan proses sosialisasi. Moral merupakan nilai keabsolutan dalam kehidupan bermasyarakat secara utuh. Penilaian terhadap moral sendiri dapat diukur dari kebudayaan masyarakat. Dalam moral terdapat

tingkah laku atau perbuatan seseorang dalam menjalankan interaksi dengan manusia. Jika yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut. moral juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, perbuatan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuai berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat dan sebagainya.(9) Moral itu merupakan salah satu sifat dasar yang diajarkan kepada saat seseorang sedang menjalani pendidikan.

B. Pengaruh Era Globalisasi dalam Pendidikan

Perubahan Era Globalisasi yang saat ini sangat pesat disebabkan oleh kemajuan dalam bidang informatika terutama di bidang teknologi komunikasi yang semakin canggih mengharuskan dunia pendidikan memasukkan berbagai kebutuhan perangkat keras, perangkat lunak serta perangkat intelektual yang modern dan canggih.(1) Dalam era globalisasi ini sendiri telah membawa banyak perubahan yang signifikan di bidang Pendidikan. Banyak dampak yang dihasilkan dengan adanya era globalisasi ini karena Globalisasi telah membawa akses informasi dan pengetahuan yang tak terbatas hingga seluruh dunia, hal ini dapat menjadi dampak positif namun juga dapat menjadi dampak negatif bagi pendidikan karena kemudahan akses informasi tersebut tidak terbatas maka hal-hal negatif seperti informasi-informasi negatif tersebut dapat masuk dan yang dapat mempengaruhi karakter pendidikan itu sendiri. Terutama dalam hal karakter anak yang masih mencari jati diri (labil).(10)

Karakter anak pun terbentuk di lingkungan sekolah dan lingkungan rumah selain itu lingkungan terdekat pun harus membantu akan terbentuknya karakter anak yang baik. Di era globalisasi ini menjadi suatu tantangan yang cukup berat dalam membentuk karakter anak didik karena adanya budaya-budaya luar yang kadang berbeda dengan culture yang ada di lingkungan pendidikan dan lingkungan rumah. Yang sering menjadi permasalahan adalah jika anak tertarik dengan informasi dan budaya asing yang dilihat melalui internet, maka mereka juga akan mengenal nilai-nilai yang ada pada budaya asing tersebut, selain nilai-nilai yang ada saat ini. promosi atau periklanan.

Nilai-nilai yang diterima anak ada yang berbeda-beda, bahkan bertentangan atau bertentangan dengan nilai-nilai yang diperkenalkan di rumah dan di sekolah, ada nilai-nilai baru yang belum diketahui di rumah dan/atau di sekolah.(11) Nilai-nilai tersebut mungkin diterima melalui filter dari orang tua dan/atau guru, namun ada juga nilai yang diterima tanpa filter sehingga dapat menimbulkan nilai-nilai yang bertentangan pada diri anak, dapat menyebabkan anak mempunyai berat badan dua kilogram. dan dua kaki. Misalnya saja jika di rumah dan di sekolah anak tampil bertakwa, santun, baik hati, dan bertaqwa. Namun di luar, saat bergabung dengan teman, perilaku mereka akan sangat berbeda.(12)

Beberapa para ahli seperti Lawrence Kohlberg mengurutkan perkembangan menjadi tiga tahap, dan setiap tahap ada dua peringkat. Susunan peringkat itu, sebagai berikut; tahap pertama Prekonvensional. dalam tahap ini ada dua peringkat yang dilalui, yaitu orientasi ketaatan dan sanksi. Orang tua mengajarkan mana perbuatan baik dan tidak baik. Jika anak berbuat baik, orang tua memberikan ganjaran, penghargaan atau hadiah, tetapi jika anak melakukan perbuatan tidak baik, orang tua memberikan sanksi hukuman. Anak akan belajar untuk melakukan perbuatan yang baik dan tidak lagi melakukan perbuatan yang tidak baik. Tahap kedua membahas prinsip dan alat atau instrumentasi. Anak belajar bahwa jika ia berbuat baik, berarti ia melakukan sesuatu yang dapat diterima oleh lingkungannya dan ia tidak akan dihukum. Pada taraf ini anak belajar memahami prinsip-prinsip nilai-nilai yang baik dan prinsip-prinsip tersebut merupakan alat untuk melakukan tindakan yang dapat diterima oleh lingkungannya.

Langkah kedua; Peringkat normal. Nilai-nilai yang menjadi alasan untuk berbuat baik diterima sebagai nilai-nilai yang memuaskan keinginan orang tua dan lingkungan. Oleh karena itu dapat diterima dalam kehidupan bermasyarakat. Anak menyadari bahwa mereka hidup dalam lingkungan budaya dan sosial dengan nilai, aturan dan adat istiadat yang mengatur perilaku warganya atau orang yang mendukungnya. Berdasarkan teori perkembangan moral Kohlberg, pendidikan moral harus dimulai sejak dini dan berkesinambungan. Apa

yang ditanamkan dalam keluarga tidak dimusnahkan di sekolah, namun di sekolah anak belajar memahami alasan secara logis. (1) Hukuman badan maupun komentar verbal yang melukai perasaan dan emosi yang digambarkan sebagai “pelecehan” harus ditinggalkan oleh guru dan siswa di lingkungan sekolah. Kita harus meninggalkan kebiasaan mengejek, mengejek, dan mempermalukan anak yang dianggap aneh, serta kebiasaan melontarkan komentar-komentar negatif dan menghina. Secara psikologis, komentar-komentar negatif dan menghina tersebut akan melukai dan menggores hati anak serta mempengaruhi perkembangannya, terutama bagi mereka yang sensitif dan peka terhadap komentar yang mungkin bersifat kasar. Sekolah memang mempunyai kewajiban untuk memperluas dan memperdalam pemahaman terhadap nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat seperti: pengenalan karir, etika bisnis, etika moral, dan lain-lain. (13) Pertentangan nilai yang dialami anak antara nilai yang ditanamkan dalam keluarga, di sekolah, dan pengaruh lingkungan dapat menimbulkan kebingungan bahkan membentuk kepribadian ganda. Perilaku di rumah dan di sekolah baik, bertakwa, patuh, dan santun, namun di luar rumah dan di sekolah berubah 180 derajat. Jika tidak ada kesinambungan pendidikan moral di sekolah, maka anak akan hidup dalam masyarakat seperti: mengenal profesi, etika bisnis, etika moral, dan lain-lain. Pertentangan nilai yang dialami siswa antara nilai yang ditanamkan dalam keluarga, di sekolah, dan pengaruh lingkungan dapat menimbulkan kebingungan bahkan membentuk kepribadian ganda. Perilaku di rumah dan di sekolah baik, bertakwa, patuh, dan santun, namun di luar rumah dan di sekolah berubah 180 derajat.

IV. PEMBAHASAN

Secara umum Etika adalah filsafat tentang tindakan manusia sebagai manusia. Suatu tindakan itu mempunyai nilai etis bila dilakukan oleh manusia. Jelas bahwa etika itu tingkah laku manusia. Tindakan manusia di tentukan oleh Norma yang ada. (14) Etika dapat diartikan pula sebagai nilai-nilai moral bagi seseorang dalam mengatur tingkah laku. Dan etika juga dapat dipahami sebagai ilmu tentang baik atau

buruk. Etika, seperti halnya filsafat moral, adalah cabang filsafat yang membahas tingkah laku manusia. Dalam etika, ada tingkah laku atau tindakan seseorang selama berinteraksi dengan manusia. Jika apa yang dilakukan seseorang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat tersebut.

Etika Dalam pendidikan menjadi moralitas yang merupakan landasan penting dalam membangun kepribadian agar menjadi pribadi yang lebih terpelajar. Etika dan pendidikan merupakan dua hal yang mempunyai hubungan erat satu sama lain. Seseorang yang terpelajar akan dikenali dari budi pekertinya, gaya hidupnya yang menunjukkan kepribadian serta tutur katanya yang sopan dan santun. Hal ini tercipta atas dasar etika. Etika juga berkesinambungan dengan Moralitas karena moral merupakan suatu hal atau perilaku mutlak yang harus dimiliki manusia. Etika secara tegas merujuk pada berbagai hal yang berkaitan dengan proses sosialisasi individu(15) Tanpa moralitas, masyarakat tidak akan mampu melakukan proses sosialisasi. Etika merupakan nilai mutlak dalam kehidupan bermasyarakat pada umumnya. Penilaian etis sendiri dapat diukur dari budaya masyarakatnya.

Etika dan Moral ini dapat berpengaruh terhadap terbentuknya karakter anak. Pada Era globalisasi ini etika dan moral pendidikan menjadi hal yang sangat rentan terpengaruh akibat kemudahan informasi dan budaya-budaya luar yang masuk. Era globalisasi memang membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, Peran orang tua dan guru dalam membimbing anak-anak tentang etika dan moral menjadi semakin penting di era globalisasi ini dalam mengatasi dampak negatif dari globalisasi terhadap etika dan moral anak didik. Dalam era globalisasi, mengenali dampaknya pada etika dan moral anak-anak adalah langkah pertama untuk mengatasi perubahan ini. Dengan bantuan orang tua dan guru yang peduli, anak-anak dapat tetap mengembangkan nilai-nilai etika dan moral yang kuat.

V. KESIMPULAN

Etika dan moral pendidikan yang dilakukan oleh pendidik menjadi poin utama dalam membentuk karakter anak. Etika dan Moral memberikan pedoman tentang perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima dalam masyarakat. Etika dan Moral juga membantu anak-anak memahami perbedaan antara tindakan baik dan buruk, serta konsekuensinya.

Pembentukan nilai-nilai kejujuran, empati, tanggung jawab dan keadilan ini pun terbentuk dari Etika dan Moral yang diajarkan di sekolah maupun di rumah dari orang tua anak. Dalam pembentukan karakter ini Etika dan moral pun membuat anak menemukan jati diri atau identitas diri sendiri. Dan dalam banyak hal, Etika dan moral pendidikan memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan kepribadian anak. Hal ini membantu anak menjadi individu yang lebih sadar, berempati, dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Oleh karena itu, moralitas dan etika menjadi poin penting dalam proses pembentukan kepribadian anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu tercinta Apon Herlinawati, kakek tercinta H. Narma Suryana yang dengan kasih sayang merekalah penulis dibesarkan, dididik dan berkatkerja keras mereka adalah kontribusi terbesar bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini, tak ada kata yang bisa mewakili betapa bahagianya penulis memiliki kedua orang tua seperti mereka. Kepada Keluarga Besar dan juga kakak tercinta penulis yang selalu mendoakan penulis dalam setiap langkah penulis. semoga segala kebaikan mereka Allah SWT balaskan dengan pahala yang berlimpah, dan mengampuni segala kekhilafan mereka, amin.

2. Dosen pembimbing M. Alvi Pratama, M.Phil telah membimbing penulis dalam membuat jurnal ini.

3. Teman-teman kost Aida Miftakhul Jannah dan Yuana Wansa Putri S yang membantu mengajarkan menggunakan Mandelely.

4. Serta semua pihak yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR REFERENSI

1. TAS'ADI R. Pentingnya Etika Dalam Pendidikan. Ta'dib. 2016;17(2):189.
2. Tanyid M. Etika dalam Pendidikan: Kajian Etis tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan. J Jaffray. 2014;12(2):235.
3. Eliza D, Rifa N, Astuti Y, Putri AD. Mengenal Etika dan Etiket Guru Profesional Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia dan Luar Negeri. Edukatif J Ilmu Pendidik. 2022;4(3):4266–78.
4. Salbiyah E, Hidayati EN, Indrasari F, Trikusmantika J. Etika Profesi Etika Profesi. 2012. 1-8 p.
5. Marjuni A. Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan. J Pendidik Kreat. 2020;1(1):1–8.
6. Bertens K. Etika [Internet]. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama; 2007. 303 p. Available from: [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wSTf79ehWuAC&oi=fnd&pg=PR9&dq=buku+permasalahan+dari+etika+dalam+pendidikan&ots=TOPKwgrJKy&sig=VR0DU-3-GG1USI0EuaifUxYklZI&redir_esc=y#v=onepage&q=buku permasalahan dari etika dalam pendidikan&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=wSTf79ehWuAC&oi=fnd&pg=PR9&dq=buku+permasalahan+dari+etika+dalam+pendidikan&ots=TOPKwgrJKy&sig=VR0DU-3-GG1USI0EuaifUxYklZI&redir_esc=y#v=onepage&q=buku+permasalahan+dari+etika+dalam+pendidikan&f=false)
7. Bagaskara R. REORIENTASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. M. HASYIM ASY'ARI: Etika dalam Pendidikan Islam. Islam J Stud Islam. 2019;6(2):153–68.
8. Rahmaniyah I. Pendidikan etika: Konsep jiwa dan etika perspektif Ibnu Miskawaih dalam kontribusinya di bidang pendidikan [Internet]. Malang; 2010. Available from: <http://repository.uin-malang.ac.id/1614/>
9. Adaong A. tentang moral. 2014;(Moral):20. Available from: https://www.academia.edu/10472893/Makalah_tentang_Moral
10. Ferdiansyah. Pendidikan Karakter Merupakan Solusi Problematika Pendidikan Saat Ini [Internet]. Kompasiana. 2021. p. 2. Available from: <https://www.kompasiana.com/ferdiansyah220/6195bc62f4c0733>

04402e972/pendidikan-karakter-merupakan-solusi-problematika-
pendidikan-saat-ini

11. Ruslan, Kaseh, Farid A. Kefahaman Nilai Etika dan Moral Pelajar Di Institusi pengkajian tinggi. 2020;(Nilai Etika):17. Available from: https://www.researchgate.net/profile/Ruslan-Hassan/publication/345770142_KEFAHAMAN_NILAI_ETIKA_DAN_MORAL_PELAJAR_DI_INSTITUSI_PENGAJIAN_TINGGI_SATU_SOROTAN_LITERATUR/links/5fad585f299bf18c5b6a503d/KEFAHAMAN-NILAI-ETIKA-DAN-MORAL-PELAJAR-DI-INSTITUSI-PENGA
12. Debora K, Han C. Pentingnya Peranan Guru Kristen dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen [The Significance of the Role of Christian Teachers in Building Students' Character in Christian Education: A Study of Christian Ethics]. *Diligentia J Theol Christ Educ.* 2020;2(1):1.
13. Sidiq U. Etika dan Profesi Keguruan. STAI Muhammadiyah Tulungagung. 2018. 1-93 p.
14. Faizah U. Etika Lingkungan Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Menurut Perspektif Aksiologi. *J Filsafat Indones.* 2020;3(1):14–22.
15. Nurnasrina PAP. ETIKA PENDIDIKAN PANDUAN BAGI GURU PROFESIONAL. Pustaka Setia Bandung. 2012;466.